



Distribusi Frekuensi Lesi Mukosa Oral pada Siswa Kelas 1 SMA di Wilayah Ujung Berung

Tommy Frahdian¹, Indah Suasani W, Nanan Nuraeny, Kartika Indah Sari, Universitas Padjadjaran

e-mail: frahdiantommy@yahoo.com



Abstrak

Lesi mukosa oral merupakan suatu kelainan patologis yang menimbulkan adanya gejala atau simptom. Rendahnya pengetahuan terhadap kebersihan mulut merupakan salah satu penyebab terjadinya lesi mukosa oral tersebut. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya lesi mukosa oral pada siswa SMA atau remaja di wilayah Ujung Berung Kota Bandung. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 SMAN 24 Kota Bandung berusia 14 sampai 15 tahun. Berdasarkan hasil data penelitian pada total 245 siswa, didapatkan 113 siswa tanpa lesi oral dan terdapat 132 siswa memiliki lesi oral. Lesi oral yang ditemukan terdiri dari satu hingga tiga jenis dalam satu mulut siswa. Jenis-jenis lesi yang tampak terdiri dari 113 coated tongue, 9 pigmentasi oral, 8 ulkus, 6 cheilitis eksfoliatif, 5 linea alba, 4 lesi suspek candidiasis, 4 geografik tounge, 2 fissure tounge, 1 frenulum rendah, 1 friksional keratosis. Hasil statistik menunjukkan terdapat lebih dari 50% jumlah siswa SMA memiliki lesi, terutama adanya coated tounge pada hampir semua siswa tersebut. Index DMF pada siswa tersebut menunjukkan hal yang mendukung bahwa kurang kesadaran kesehatan gigi dan mulut. Simpulan dari penelitian ini adalah perlu adanya penanganan kepada siswa SMA usia 15-16 tahun di daerah ujung berung Kota Bandung.

Kata kunci: lesi mukosa oral, coated tounge, siswa SMA

Pendahuluan

Lesi mukosa oral merupakan lesi yang sering di temukan di segala jenis usia dan menjadi salah satu indikator baik buruknya kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan jenisnya terdapat macam-macam lesi rongga mulut yang ditemui. Jenis-jenis lesi rongga mulut dapat berupa inflamasi (lesi fibrous proliferatif, ulkus, glositis), infeksi (virus, fungi), prekanker, kista, neoplasma jinak, dan neoplasma ganas.

Faktor-faktor penyebab lesi rongga mulut tidak diketahui dengan pasti. Namun terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong terkenanya lesi tersebut seperti iritasi kronis yang disebabkan oleh karies gigi, permukaan gigi yang tajam, tambalan yang kasar dan gigi palsu yang tidak baik. Faktor lainnya yang diduga berhubungan adalah kebiasaan buruk seperti pengonsumsi tabak, alkohol, dan kebiasaan menyirih. Selain itu, terdapat beberapa dari infeksi virus, fungi, sinar matahari dan faktor genetik yang dapat juga mengakibatkan terjadi lesi mukosa mulut.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pendataan untuk mengetahui distribusi lesi rongga mulut yang mencakup seluruh bagian rongga mulut terutama pada usia 15-16 tahun (siswa SMA kelas 1).

Metode

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskripsi dengan menggunakan survei dan pencatatan data kondisi mulut pasien.

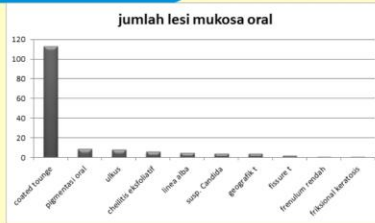
jumlah siswa kelas 1 SMA (usia 15-16 tahun) : 245 orang

tempat: SMA 24 Ujung berung Kotabandung

waktu: Bulan Oktober – November 2016.



Hasil



Berdasarkan hasil data penelitian pada total 245 siswa, didapatkan 113 siswa tanpa lesi oral dan terdapat 132 siswa memiliki lesi oral. Lesi oral yang ditemukan terdiri dari single, double, dan triple dalam satu mulut siswa. Jenis-jenis lesi yang tampak terdiri dari 113 coated tongue, 9 pigmentasi oral, 8 ulkus, 6 cheilitis eksfoliatif, 5 linea alba, 4 lesi suspek candidiasis, 4 geografik tounge, 2 fissure tounge, 1 frenulum rendah, 1 friksional keratosis.

Pembahasan

Rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama mukosa mulut. Terdapat jumlah index decay yang cukup besar (tabel 1), hal ini menunjukkan siswa di SMA ujungberung kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.



Daftar Pustaka

- Langlais, R.P and Miller, C.S. 2000. Atlas Berwarna: Kelainan Rongga Mulut yang Lazim. Jakarta: Hipokrates.
- Greenberg, M.S and Glick, M. 2003. Barker's Oral Medicine Diagnosis & Treatment. Ontario: Decker.
- Moore, K., Anne, M.R. 2002. Abdomen. Dalam: Vizi, Sashin, Viji, Saptana, editor. Anatomi Klinik Dasar. Jakarta: Hipokrates.
- Priest, S & Wilson, L. 2005. Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Edisi 6. EGC, Jakarta.
- New method for evaluation of tongue-coating status. Available from: http://www.researchgate.net/publication/6313692_New_method_for_evaluation_of_tongue-coating_status [accessed Nov 30, 2015].
- Kombinasi buah dan sayur. Available from: <http://food.detik.com/read/2013/01/13/132651/2892149/297/in-citrus-kombinasi-buah-dan-sayur-cantik-itu-sangat-manfaatnya-cantik> [accessed Jan 17, 2017].
- Struktur dan fungsi lidah manusia. Available from: <http://0ah.blogspot.co.id/2015/12/struktur-dan-fungsi-lidah-manusia.html> [accessed Jan 17, 2017].
- Salivary Gland. Available from: <https://www.cancer.gov/types/head-and-neck/patient/salivary-gland-treatment-pdq> [accessed Jan 17, 2017].

Simpulan

Promotif + Preventif



besarnya tingkat distribusi lesi mukosa oral berbanding lurus dengan kurangnya kesehatan gigi dan mulut

Di presentasikan pada OMC SINOM 2017